

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pembangunan masyarakat bebas sangat bergantung pada individu-individu yang bebas, rasional dan bertanggung jawab dalam hal pendidikan yang mengandung nilai-nilai penting. Itu sebabnya pendidikan bukan saja penting bagi individu, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan nasional.

Sekolah sebagai institusi sosial pengemban tugas menyiapkan anak didik menjadi masyarakat sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan di anut di lingkungan masyarakat. Sebab itu program sekolah harus di dasarkan sesuai dengan norma dan kondisi serta nilai-nilai yang terkandung di masyarakat, bila hal ini dapat berjalan maka keberhasilan dan jalannya proses pendidikan dapat dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana dan bertujuan sesuai dengan pandangan masyarakat.¹

Sekolah juga sebagai institusi sosial yang didirikan dan di tujukan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Maka kurikulum sekolah dalam penyusunannya dan pelaksanaannya banyak di pengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial yang berkembang dan selalu berubah di dalam

¹Iskandar Wiryokusumo Dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 25.

masyarakat. Pengaruh tersebut terjadi pada komponen-komponen kurikulum misalnya : tujuan pendidikan, isi kurikulum, metode/strategi para siswa atau terhadap situasi sekolah dimana kurikulum di laksanakan.²

Dalam undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia mengenai sisdiknas tersebut dapat kita cerna, bahwa untuk melahirkan generasi unggul yang memiliki kepribadian, dan akhlak yang luhur adalah dengan cara memberikan pendidikan secara formal ataupun non formal, untuk mencapai pendidikan formal dan non formal menjadi efektif maka di perlukannya program kurikulum atau bahan ajar, disinilah peran penting dari program kurikulum atau bahan ajar tersebut.

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang di tawarkan kepada siswa sebagai pemelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus di pelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran. Jenis-

²*Ibid*, 37.

³UUD RI Tentang SISDIKNAS, Sistem pendidikannasional pasal 1, (Surabaya: Kirana, 2003), 3.

jenis mata pelajaran di tentukan atas dasar tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).⁴

Berkaitan dengan masalah tersebut Pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 38 ayat1 yang berbunyi: “pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan di dasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang di sesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁵ Dari undang-undang tersebut dapat di artikan bahwa pemerintah memberikan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setiap lembaga.

Kurikulum pendidikan islam bersumber dari tujuan pendidikan islam. Arifin (1993:273) menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan ilmu pengetahuan yang mengabdikan dirinya kepada sang khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridahaan-Nya.

Rumusan tujuan pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional adalah

⁴Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 62.

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 40.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2 Tahun 1989). Kemudian yang menjadi pokok materi kurikulum pendidikan islam ialah bahan-bahan, aktivitas, dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan.⁶

Harapan tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang di kehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum pendidikan islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang di berikan kepada anak didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan islam.⁷

Berbagai persoalan dalam agama islam yang muncul, mulai dari melemahnya akidah, runtunhnya akhlak, dan ketidak patuan kepada syariat, menjadikan jenjang pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara untuk memperoleh ilmu agama islam, melainkan banyak cara untuk memperoleh ilmu tersebut, salah satunya adalah mencari ilmu di majelis-majelis taklim,

⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 59-60.

⁷*Ibid*, 61.

ceramah khutbah jum'at, kultum-kultum yang di sampaikan oleh para da'i di masjid-masjid maupun mushola dan lain sebagainya.

Di era globalisasi dan teknologi yang semakin pesat dan meningkat, menjadikan mudahnya mengakses ilmu pengetahuan termasuk didalamnya ilmu agama islam. Di negara indonesia yang di kenal dengan negara kepulauan di karenakan banyaknya pulau-pulau yang ada menjadikan kemajuan teknologi tersebut tidak dapat di rasakan secara merata, dari letak geografis kebanyakan di nikmati oleh mayoritas penduduk yang tinggal di perkotaan, meskipun kemudahan mencari ilmu di era teknologi ini, kebanyakan masyarakat hanya sekedar menjadi hiburan dan kurang di pergunakan untuk memahami dan meningkatkan kualitas akidah agama islam, di sini letak seorang da'i sebagai seorang yang memberi peringatan, yang menuntun umat ke jalan yang benar yang sesuai dengan kehendak islam, menipisnya kualitas iman menjadikan perilaku yang negatif seperti banyaknya tindakan kriminal yang terjadi, mulai dari masyarakat awam yang mencuri hingga para pejabat yang korupsi, begitu penting kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pencerahan serta pembimbingan, di situ juga menjadikan peran penting seorang da'i dalam membina umat untuk kembali kepada jalan yang benar sesuai kehendak Allah dalam al-quran.

Hal tersebut sangat di anjurkan dalam islam sebagaimana firman allah dalam alqur'an surat An-nahl ayat 125 yang artinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah kepada jalan tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula, sesungguhnya tuhanmu dia lebih mengetahui siapa yang sesat di jalannya, dan dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Begitu pula hadits nabi SAW yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“sampaikanlah dariku walupun satu ayat”

Untuk mengkader para da’i profesional yang mampu menjadi panutan sekaligus membina umat, di perlukannya partisipasi seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang madani , dibutuhkan da’i dengan jumlah yang banyak. saat ini ada sekelompok umat yang peduli terhadap pengkaderan da’i, dengan mendirikan lembaga Ma’had Aly Muhammad Natsir yang mencetak kader-kader da’i.

Lembaga Ma’had Aly Muhammad Natsir Surabaya merupakan lembaga non formal yang bercorak agama islam dan ikut serta dalam menyiarkan agama islam, salah satu upaya dalam menyiarkan agama islam adalah melaksanakan program pembentukan kader da’i, dengan tujuan membentuk da’i ideal yang memiliki hafalan minimal tiga juz, memiliki akhlak yang karima, serta ilmu pendidikan agama islam dari bangku perkuliahan strata satu (S1), dalam arti memberikan beasiswa penuh pada calon da’i untuk

menempuh perkuliahan S1, sehingga da'i yang dihasilkan mempunyai keterampilan dalam mendidik masyarakat.

Kurikulum pendidikan da'i pada dasarnya adalah pengembangan dari kurikulum pendidikan islam yang terdiri dari aspek Al-quran, al-hadis, bahasa arab, nahwu shorof, fiqih, akidah dan akhlak, di samping itu adanya program pembelajaran da'i sekaligus membuat peta dakwah yang di adakan setiap satu tahun sekali dengan cara mengirim para calon da'i keberbagai pedesaan yang rawan akan kristenisasi, dalam waktu satu bulan penuh para calon da'i harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya mengenai informasi yang ada di tempat tersebut, kegiatan ini dilakukan sebagai evaluasi kegiatan dakwah sekaligus proses pengenalan dunia dakwah sebagai bekal seorang da'i.

Kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir tidak jauh berbeda dengan dengan pendidikan formal di perkuliahan pendidikan agama islam pada umumnya, adapun sarana dan pra sarana yang di gunakan sebagai belajar yaitu : ruang belajar, masjid, perpustakaan, asrama, aula, tempat olahraga, fasilitas tersebut akan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adapun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sering di lakukan di serambi masjid oleh ustad yang berkopenten di bidangnya, hal ini menggambarkan bahwa seorang pengajar yang profesional harus mampu menjadi motivator sekaligus pembimbing yang baik bagi peserta didik.

Dari kegiatan pembelajaran yang di lakukan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pembentukan kader da'i yang hasilnya dapat di rasakan oleh masyarakat, hal

tersebut dapat di buktikan dengan tanggapan masyarakat yang positif terhadap pelaksanaan tugas tahunan yang di lakukan oleh da'i yang dikirim ke berbagai pedesaan, dari tanggapan baik masyarakat yang mendukung kegiatan pengkaderan da'i tersebut dapat di rasakan meningkatnya peserta didik dalam waktu tiga tahun terakhir, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berminat untuk meneliti implementasi kurikulum pendidikan da'i yang di terapkan di lembaga tersebut, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Pendidikan Da'i Di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya?
3. Bagaimana hasil belajar santri di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya?

4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat implementasi kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, di harapkan mendapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan keilmuan secara teoritik terkait implementasi kurikulum pendidikan da'i, juga sebagai pijakan bagi peneliti sendiri untuk bisa di kembangkan, maupun pijakan bagi peneliti lainnya.

b. Secara praktis

1. penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi penulis untuk menambah dan memperkaya wawasan terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i.
2. Bagi lembaga Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya di harapkan penulisan ini mampu memberikan kontribusi positif dan sebagai bahan rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan da'i.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat agar memahami kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum pendiddikan da'i.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang di definisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancauan makna dan kesalahan persepsi yang dapat di amati dan di laksanakan oleh peneliti. Untuk memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, yakni implementasi kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabayamaka penulis terlebih dahulu pelru menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul di atas.

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi di artikan sebagai pelaksanaan⁸, sedangkan menurut Mulyasa (2009: 178) implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijaksanaan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dampak, baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁹

Implementasi yang penulis maksud adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

2. Kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan perangkat mata pembelajaran pada lembaga pendidikan.¹⁰

3. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak/karakter mulia.¹¹

⁸ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 598.

⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 178.

¹⁰ *Ibid*, 845.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

4. Da'i

Dalam kamus ilmiah populer yang dimaksud da'i adalah seorang penyampai dakwah atau mubaligh.¹² Da'i yang penulis maksud adalah seorang penyampai dakwah agama Islam.

5. Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pengkaderan para da'i, secara geografis terletak ditempat yang strategis karena merupakan pusat dari kota Surabaya, beralamatkan di Jl. Purwodadi Raya No 86-88 Kecamatan Jepara Kelurahan Bubutan Kabupaten Surabaya Provinsi Jawa Timur

F. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggali untuk memahami dari beberapa penelitian yang sudah ada sebagai referensi bagi penulis, dan juga wawasan untuk memperkaya khazanah keilmuan, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini.

Diantara beberapa penelitian yang sudah tersebut adalah :

1. Richa Cahyawati (20101550024) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran al-Islam lebih mengutamakan pada

¹²Pius A Partantu Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 98.

student center, dengan metode diskusi, tanya jawab, demonstran, drill, pemutaran film untuk sejarah islam, dan penugasan, sedangkan implemetasi dari kurikulum 2013 adalah tambahan jam pelajaran al-islam yang di berikan dengan menekankan pada budi pekerti atau karakter.¹³

2. Komariyah Indrawati (D03205042) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-mahdi Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar al-mahdi meliputi al-qur'an, tulis arab, bahasa arab, shalat, dan akhlak. Penekanan pada sistem pembiasaan dengan mengutamakan proses internalisasi nilai-nilai agama islam pada kepribadian siswa, dapat di lihat dari di wajibkannya berjamaah sholat dhuhur dan puasa sunnah yang di ajarkan kepada siswa.¹⁴
3. Aulia Fitria Ningrum (11508044) Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tiggi Agama Isla (STAIN) Salatiga, yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas I Poko Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa

¹³Richa Cahyawati, *Implementasi Kuriulum 2013 Pada Pembelajaran Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2010

¹⁴Komariyahindrawati, *Implementasikurikulumpendidikan Agama Islam Berbasispesantren Di Sekolahdasar Al-Mahdi Surabaya*, Jurusanpendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunanampel Surabaya, 2009.

kurikulum pendidikan berbasis karakter adalah pengembangan dari kurikulum KTSP, yang di sisipkan di dalamnya nilai-nilai karakter kedalam setiap pelajaran. Dan juga pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan, dan bimbingan konseling, maka dengan pengintegrasian tersebut nilai-nilai karakter akan terbentuk dengan sendirinya.¹⁵

Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan, yaitu :

Persamaan:

- a. Materi penelitian yang sama, yaitu membahas tentang implementasi kurikulum.

Perbedaan :

- a. Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum KTSP, kurikulum pendidikan karakter, dan kurikulum pendidikan islam berbasis pesantren. Sedangkan penulis meneliti tentang kurikulum pendidikan da'i.
- b. Tingkat satuan pendidikan skripsi yang di tulis oleh Richa Cahyawati adalah SMA, skripsi Komariyah Indrawati adalah SD, skripsi Aulia Fitria Ningrum adalah SD, sedangkan tingkat satuan pendidikan yang

¹⁵ Aulia Fitria Ningrum, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas I Pokok Bahasan Akhlak Di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga, 2012.

penulis gunakan adalah Ma'had Aly atau setara dengan perguruan tinggi.

G. Sitemantika pembahasan

Untuk memahami apa yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I yaitu berupa penjelasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang: Landasan Teori yang meliputi konsep kurikulum, pengertian kurikulum, fungsi dan peran kurikulum, pengembangan kurikulum, desain pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, konsep pendidikan da'i, pengertian pendidikan, tujuan dan evaluasi pendidikan, pengertian dakwah dan da'i, tujuan dakwah, etika da'i.

BAB III menjelaskan tentang: metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan mengenai data hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: profil Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan santri, sarana dan prasarana, pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i di ma'had aly muhammad natsir surabaya, faktor

pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i di ma'had aly muhammad natsir surabaya.

BAB V yaitu penutup, penulis mengakhiri skripsi pada bab penutup yang berisikan tentang, kesimpulan dan saran.